

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aimifrina. 2013. "Minangkabau dalam *Kaba Cindua Mato*". Dalam *Jurnal Widyaparwa* Volume 41, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 111-121. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ali, Lukman. 1994. *Unsur Adat Minangkabau dalam Sastra Indonesia 1922-1956*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andryanto, S. Dian. 2022. *Selain Nova Kolopaking, 2 Artis ini Pernah Memerankan Siti Nurbaya*. (Online) (<https://seleb.tempo.co>) diakses 6 Juni 2022).
- Ariani, Iva. 2015. "Nilai Filosofis Budaya Matrilineal di Minangkabau (Relevansinya bagi Pengembangan Hak-Hak Perempuan di Indonesia)". Dalam *Jurnal Filsafat* Vol. 25, No. 1 Februari 2015, hlm. 32-55.
- Astuti, Fuji. 2004. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*. Jogjakarta: Kalika.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Edisi Kedua. Padang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Rumah Tangga – Badan Pusat Statistik*. (Online) (<https://www.bps.go.id>) diakses 22 Juli 2023.
- Bakar, Jamil dkk. 1981. *Sastra Lisan Minangkabau Pepatah, Pantun, dan Mantra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bandung, A. B. Takko. 2014. *Berkarakter Nilai Maritim Sawerigading Meraih Cita dan Cinta*. Yogyakarta: Ombak.
- Baznas Kota. 2023. *3 Syarat Wajib Zakat Fitrah*. (<https://baznas.jogjakota.go.id>) diakses 23 Juli 2023.
- Biro Hubungan Masyarakat Pemda Sumatera Barat. 2002. *Dari Surau ke Museum Buya Hamka Kumpulan Laporan Tuah Sakato*. Buku I. Padang.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Diradjo, Ibrahim Dt. Sanggoeno. 2012. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.

- Djamaris, Edwar (Ed.). 1994. *Sastra Daerah di Sumatra Analisis, Tema, Amanat dan Nilai Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dt. Bandaro, N. Latief, dkk. (Ed.). 2004. *Minangkabau yang Gelisah. Mencari Strategi Sosialisasi Pewarisan Adat dan Budaya Minangkabau untuk Generasi Muda*. Bandung: Lubuk Agung.
- Edison dan Nasrun Dt. Marajo Sungut. 2010. *Tambo Minangkabau Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Endraswara, Suwardi. 2013a. *Metodologi Kritik Sastra*. Jakarta: CAPS.
- . 2013b. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: CAPS.
- . 2020. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya.
- . 2013. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Padang: Angkasa Raya.
- Faruk. 1999. *Hilangnya Pesona Dunia: Sitti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- . 2002. *Novel-Novel Indonesia Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media.
- . 2017. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitinline. 2021. *6 Variasi Sulaman Terawang untuk Menghias Berbagai Bahan Kain*. (Online) (<https://fitinline.com>) diakses 21 Juli 2023.
- Fauzi, Russel Akbar, dkk. 2016. ||Bayang di Balik Tiang: Reinterpretasi atas Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli||. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 3, No. 2, hlm. 135-143.
- Firanda. 2013. *Tahlilan Adalah Bid'ah Menurut Madzhab Syafi'i*. (Online) (<https://firanda.com>) diakses 23 Juli 2023.
- Hadi, Ihsan, dkk. 2014. *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Anak dan kemenakan Karya Marah Rusli*. (Online) (http://E Jurnal Ilmiah_Konflik Tokoh Utama dalam Novel Anak dan kemenakan Karya Marah Rusli/ac.id) diakses 3 Desember 2021.
- Hidayatullah, Arsito dan Rinaldi Aban. 2017. *Tujuh Perbedaan Orangtua Bijaksana dan Orangtua Biasa*. (Online) (<https://www.suara.com>) diakses 4 Juni 2023.

- Hadi, Sumasno. 2016. "Dinamika Kebudayaan dalam Karya Sastra: Refleksi-Kritis atas Nilai Tradisional dan Modernitas Novel *Catatan Ayah tentang Cintanya kepada Ibu* Karya Sandi Firly". Dalam Fatchul Mu'in dan Sainul Hermawan (Ed.). 2016. *Budaya Lokal dalam Sastra*. Hlm. 99–115. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Hamka. 2021. *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*. Jakarta: Gema Insani.
- Harun, Chairul. 1992. *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta: Proyek Pembinaan Media kebudayaan Ditjen Kebudayaan, Depdikbud.
- Hartati, Niken dan Kwartarini Wahyu Yuniati. 2020. "Apakah Sistem Keekerabatan Matrilineal di Suku Minang Masih Membudaya? Analisis Tematik pada Makna Pemberian Dukungan sosial Mamak Kepada Kemenakan". Dalam *Jurnal Psikologi Sosial* Vol.18, No. 03, hlm. 199-210.
- Hartono. 2005. "Mimikri Pribumi terhadap Kolonialisme Belanda dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli (Kajian Postkolonial)". Dalam *Diksi* Vol. 12, No. 2, Julis 2005.
- Herlina. 2017. "Kajian Strukturalisme Dinamika dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Bahtera Indonesia, Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Herwati dan Zaiyardam Zubir (Ed.). 2006. *Menggugat Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Ibrahim, Anwar dkk. 1986. *Pakaian Adat Tradisional daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ilyas, Abraham. 2003. *Nan Empat Dialektika, Logika, Sistematika Alam Berkembang*. Purwokerto: Lembaga Keekerabatan Datuk Soda.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa, dan Kembali ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- . 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Jabrohim (Ed.). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau Suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairally, Elmy Tasya. 2022. *Pendidikan Non Formal Adalah: Ini Manfaat dan Contohnya*. (Online) (<http://www.detik.com>) diakses 21 Juli 2023).
- Kluckhohn, C. 1953. *Universal Categories Of Culture*, Dalam *Antropology Today*. Chicago: University Press.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- . 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.

- , 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K. S., Yudiono. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- , 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Lintas SKPD. 2018. "Menguatkan Nilai-Nilai ABS-SBK. Sumpah Sati Bukik Marapalam Dikukuhkan Kembali". Dalam *Berita Lintas SKPD*, 16 Desember 2018. Batu Sangkar.
- Mardailis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marthala, Agusti Efi. 2015. *Pakaian Pengantin dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Padang*. Bandung: Humaniora.
- Miana, Milna. 2021. "Gubernur Sumbar: Peran LKAAM Penting dalam Percepatan Pembangunan Ranah Minang". Dalam *Haluan.com*, 16 Desember 2021. Padang.
- Mdk/ank. 2020. *Macam-Macam Hukum yang berlaku di Indonesia (Online)* (<https://www.merdeka.com/jabar/>) diakses 15 September 2023.
- M.S., Amir. 1999. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- , 2005. *Adat Minangkabau Asal-Usul Nama Minangkabau 2*. Jakarta: Karya Dunia Fikir.
- , 2011. *Masyarakat Adat Minangkabau Terancam Punah Bagi Bajak Ndak Basingka*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan. 2013. *Hukum Meembuat dan Menggunakan Jimat*. (Online). (<https://muhammadiyah.or.id>) diakses 26 Juli 2023.
- Muhsinin, Hairul. 2017. "Sosial Budaya Minangkabau dalam Novel Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Ilmiah Novel Sitti Nurbaya*, 18 Oktober 2017.
- Mujiyanto, Yant dan Amir Fuady. 2014. *Kitab Sejarah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyadi. 2019. "Realitas Budaya Minangkabau dalam Novel Anak dan kemenakan Karya Marah Rusli". Tesis. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Naim, Mochtar. 1979. *Merantau; Minangkabau Voluntary Migration*. Yogyakarta: Univ. Gadjah Mada Press.
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Zulhasril. 2007. *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau di Indonesia Malaysia dan Singapura*. Yogyakarta: Ombak.

- Nasri, Daratullaila. 2017. "Oposisi Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli Kajian Intertekstual Julia Kristieva||. Dalam *Jurnal Kandaj*, Vol. 13, No. 2, November 2017, hlm. 205-222.
- Navis, A. A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru. Adat dan kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- . 2017. *Pemikiran Minangkabau Catatan Budaya A.A. Navis*. Bandung: Angkasa.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Penghulu, Idrus Hakimy Dt. Rajo. 1988. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remadja Karya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2001. *Pengkajian Sastra*. Bandung: Wacana.
- Propp, V. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat*. Kuala Lumpur: Bahasa dan Pustaka.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1977. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat*. Padang.
- Qur'ani, Hidayah Budi. 2018. "Citra Perempuan Minangkabau dalam Tradisi Matrilinea||. Dalam *Jurnal Prosiding Edisi 2*, hlm. 145-155, Tahun 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Antropologi Sastra, Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. "Antropologi Sastra: Mata Rantai Terakhir Analisis Ekstrinsik||. Dalam *Jurnal Mabasas*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, hlm. 39-50.
- . 2011. "Antropologi Sastra: Perkenalan Awal, *Anthropology Literature: an Early Introduction*". Dalam *Metasastra*, Vol. 4, No. 2, Desember, hlm. 150-159.
- Romadecade. 2023. *Tari Saputangan: Sejarah, Properti, Gerakan, dan Pola Lantai*. (Online) (<https://www.romadecade.org>) diakses 27 Juli 2023.
- Rusli, Marah. 2000. *Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2011. *La Hami*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2013. *Memang Jodoh*. Jakarta: Qanita.

- , 2020. *Anak dan Kemenakan* Jakarta: Balai Pustaka dan Kepustakaan Populer Gramedia.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.
- Sarwadi. 2004. *Sejarah Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2021. *Metode Penelitian Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, Arif. 2019. "Sistem Kekerabatan Matrilineal dalam Adat Minangkabau pada Novel Sitti Nurbaya: Kasih Tak Sampai Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Alfabeta*, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 92-104, April 2019.
- SN, Amran. 2012. *Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Soekowati, Ani. 1993. *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Strauss, Levi. 1963. *Structural Anthropology*. New York: Basic Books.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sundjaya. 2008. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kitik Sastra Feminisme Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriantini, Yeni Mulyani. 2010. "Nasionalisme dalam Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Sositologi*, Edisi 19, tahun 9, April 2010, hlm. 797-811.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- , 1990. *Pokok dan Tokoh*. Jakarta: Pembangunan.
- , 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Thaib, Puti Reno Raudha. 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Padang: Bundo Kandung Propinsi Sumatera Barat.
- Toeah, Datoek. 1989. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.
- Tubani, Riwayat At. 2008. *Erosi Moralitas di Minangkabau*. Padang: Media Explorasi.

- Trisnawati. 2019. "Analisis nilai Sosial dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Artikula*, Vol. 2, No. 2, hlm. 60-69.
- Toeah, Datoek. 1989. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Vidiyanti, M. Oktavia. 2010. *Paradoks Idealisme Tokoh Sitti Nurabaya pada Tokoh Samsulbahri: Pergulatan di tengah-Tengah lalu Lintas Lokal-Global (Sebuah Pendekatan Pascakolonial) (Online) (<http://karyailmiah.unipasby.ac.id>)* diakses 7 Oktober 2021.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yakub, Dt. B. Nurdin. 1989. *Minangkabau Tanah Pusaka*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.
- Yandianto. 2000. *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: M2S.
- Yuhdi, Achmad. 2021. "Reformasi Sosial dalam Sitti Nurbaya dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia di SMA". Dalam *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10, No. 1, hlm. 21-32.
- Zainuddin, Musyair. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.
- Zon, Fadli. 2016. *Keris Minangkabau*. Jakarta: Fadli Zon Library.
- Zuchdi, Darmiyati dan Wiwiek Afifah. 2019. *Analisis Konten Etnografi dan Grounded Theory dan Hermeneutik dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

1. Nama : Dra. Aimifrina, M. Hum.
2. Tempat/tanggal lahir : Rao, Pasaman / 19 September 1968
3. Pekerjaan : Dosen PNSD LLDIKTI Wil. X dpk. pada FIB Univ. Bung Hatta
4. NIP. : 196809191994032002
5. Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I / IVb
6. Jabatan : Lektor Kepala
7. Alamat : Jln. Indragiri No. 1 Padang, Sumatera Barat
8. Kewarganegaraan : Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. SLTA tahun 1987 di SMA Negeri Lubuk Sikaping
2. Sarjana (S1) tahun 1991 di Universitas Sumatera Utara
3. Magister (S2) tahun 1999 di Universitas Gadjah Mada

C. Karya ilmiah yang telah Dipublikasikan

1. *Minangkabau dalam Kaba Sabai Nan Aluih. Jurnal Widyaparwa. Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Pusat Bahasa Yogyakarta, 2013.*
2. *Ragam Orang dalam Kaba Sabai Nan Aluih. Jurnal Sosial dan Humaniora. Padang, 2015.*
3. *Minangkabau dalam Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin. Jurnal Suluah. Padang, 2015.*
4. *Mamak dilihat dari Orang Yang Sebenarnya Orang dalam Budaya Minangkabau pada Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin. Jurnal Suluah. Padang, 2016.*
5. *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin. E-Jurnal KATA. LLDIKTI X, Padang, 2017.*
6. *Karakteristik Pemakaian bahasa Minangkabau dalam Syair Mandu Baja. Proceeding Forum Program Studi Sastra Indonesia (FORPROSSI). 2018. Padang. Indonesia.*
7. *Contribution of Learning Attitude to Writing Skills Exposition Discourse of Class XI Student SMK Negeri I Tanah Datar. Jurnal IJEDs UNP, Padang, 2019.*
8. *Minangkabau Women in the Novel Mengurai Rindu By Nang Syamsuddin. Proceeding of the Second Economic, Law, Education, and Humanities International Conference 2021 (ELEHIC 2021), 14 – 15 Oktober 2021, Padang, Indonesia.*
9. *Minangkabau'S Women in Kaba Sabai Nan Aluih: Ragam Orang. Proceeding. The 2th International Conference on Linguistics and Culture (ICLC-2) , 4-5 November 2021, Makassar, Indonesia.*

10. *Minangkabau Women Characters In the Novel Sitti Nurbaya (Love Ins'Up To) By Marah Rusli*. Jurnal IJMST. 2023.

D. Makalah pada Seminar/Konferensi Ilmiah Nasional dan Internasional

1. *Karakteristik Pemakaian bahasa Minangkabau dalam Syair Mandu Baja*. Forum Program Studi Sastra Indonesia (FORPROSSI). 2018. Padang. Indonesia.
2. *Minangkabau Women in the Novel Mengurai Rindu By Nang Syamsuddin*. The Second Economic, Law, Education, and Humanities International Conference 2021 (ELEHIC 2021), 14 – 15 Oktober 2021, Padang, Indonesia.
3. *Minangkabau'S Women in Kaba Sabai Nan Aluih: Ragam Orang*. The 2th International Conference on Linguistics and Culture (ICLC-2), 4-5 November 2021, Makassar, Indonesia.
4. *Minangkabau'S Women in the Novel Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai) By Marah Rusli: Ragam Orang*. The 3th International Conference on Linguistics and Culture (ICLC-3) , 15 November 2022, Makassar, Indonesia.
5. *Minangkabau Art in the Novel Anak dan Kemenakan By Marah Rusli*. The 4th International Conference on Linguistics and Culture (ICLC-4), 15-16 November 2023, Makassar, Indonesia.

Lampiran 2: Sinopsis Novel *Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai)* Karya Marah Rusli

Novel ini menceritakan dua orang sahabat, yaitu Sitti Nurbaya dan Samsulbahri. Mereka bersahabat dari kecil, rumah mereka berdekatan, pergi dan pulang sekolah selalu bersama. Sitti Nurbaya anak Baginda Sulaiman seorang saudagar atau pengusaha kaya di kota Padang dan ibunya sudah lama meninggal. Sedangkan Samsulbahri anak seorang bangsawan, bapaknya penghulu di kota Padang. Kehidupan kedua keluarga ini harmonis. Setelah remaja timbul perasaan cinta antara kedua remaja ini. Samsulbahri mengungkapkan perasaan cintanya tersebut sebelum berangkat melanjutkan kuliahnya di STOVIA Jakarta. Sitti Nurbaya menerima cinta Samsulbahri dan berjanji setia menunggu Samsulbahri sampai tamat kuliah dan menjadi dokter. Kehidupan cinta kedua remaja ini tidak berjalan mulus setelah Datuk Meringgih datang.

Datuk Meringgih yang memiliki sifat sombong, egois, dan tidak bisa menerima kekalahan merasa tersaingi dengan bisnis bapak Sitti Nurbaya yang maju. Niat buruknya muncul untuk menghancurkan bisnis Baginda Sulaiman tersebut. Datuk Meringgih menyuruh pendekar lima membakar gudang-gudang dan toko-toko, menenggelamkan perahu-perahu dagang Baginda Sulaiman, dan meracun kebun kelapanya. Semua kejahatan yang dilakukan Datuk Meringgih ini membuat Baginda Sulaiman bangkrut. Baginda Sulaiman tidak putus asa. Dia meminjam uang kepada Datuk Meringgih dan berharap usahanya akan bangkit lagi. Setelah batas waktu yang dijanjikan Baginda Sulaiman tidak dapat membayar utangnya. Sesuai kesepakatan mereka, jika Baginda Sulaiman tidak dapat melunasi utangnya, ia akan dipenjarakan atau anaknya Sitti Nurbaya menjadi istri Datuk Meringgih. Baginda Sulaiman tidak mau mengorbankan anaknya. Dia mengetahui Sitti Nurbaya mencintai Samsulbahri dan ingin melihat anaknya bahagia. Dia memilih masuk penjara daripada melihat anaknya jadi istri Datuk Meringgih yang tua, jorok, dan jahat. Sitti Nurbaya tidak tega melihat bapaknya dibawa oleh tentara Belanda dan akan dipenjarakan. Dia berteriak dan berucap bersedia menikah dengan Datuk Meringgih dan bapaknya jangan dipenjarakan. Hal ini merupakan awal penderitaan kehidupan Sitti Nurbaya.

Setelah menikah dengan Datuk Meringgih, Sitti Nurbaya tinggal di rumah suaminya. Semua penderitaan yang dialaminya, diceritakan Sitti Nurbaya kepada Samsulbahri lewat surat. Samsulbahri sedih dan kecewa membaca surat kekasihnya itu. Ia berusaha bunuh diri, tetapi tidak pernah berhasil. Ketika liburan kuliah, Samsulbahri pulang ke Padang dan bertemu dengan Sitti Nurbaya di rumah Sitti Nurbaya. Sitti Nurbaya sedang menjaga bapaknya yang sedang sakit, sedangkan Samsulbahri melihat bapak Sitti Nurbaya yang sedang sakit dan membawa oleh-oleh dari Jakarta. Pertemuan ini membuat cinta mereka membara kembali.

Pada malam harinya mereka bercerita mengungkapkan perasaan dan penderitaan yang mereka alami selama ini. Mereka berpelukan dan berciuman. Sitti Nurbaya lupa statusnya adalah istri Datuk Meringgih. Dengan demikian, Sitti Nurbaya melakukan perselingkuan dengan Samsulbahri. Tanpa mereka sadari Datuk Meringgih sudah berada di belakang mereka dan melihat semua apa yang terjadi antara istrinya tersebut dengan Samsulbahri. Sitti Nurbaya dianiaya oleh Datuk Meringgih dan dia berteriak minta tolong. Suara teriakan Sitti Nurbaya terdengar oleh Baginda Sulaiman dan Sutan Mahmud Syah. Karena terburu-buru berjalan dan dalam keadaan sakit membuat Baginda Sulaiman terjatuh dan meninggal dunia. Sedangkan Sutan Mahmud Syah setelah mendengarkan laporan dari Datuk Meringgih apa yang terjadi marah kepada Samsulbahri dan mengusirnya dari rumah dan tidak mau lagi menganggapnya anak. Sutan Mahmud Syah malu karena sebagai seorang penghulu dia tidak bisa mendidik anaknya.

Sitti Nurbaya kehilangan bapaknya dan setelah bapaknya meninggal berarti hutangnya sudah lunas. Dia tidak mau lagi menjadi istri Datuk Meringgih dan tinggal di rumah saudaranya. Samsulbahri dengan perasaan kecewa pergi ke Jakarta. Di Jakarta Samsulbahri tidak dapat melanjutkan kuliahnya karena bapaknya tidak mengiriminya lagi uang. Dia terpaksa bekerja untuk melanjutkan hidupnya. Sitti Nurbaya diam-diam menjumpai Samsulbahri ke Jakarta ditemani oleh Pak Ali, kusir bendi keluarga Samsulbahri. Datuk Meringgih yang tidak senang dengan perbuatan Sitti Nurbaya membayar orang untuk mengikuti kemana Sitti Nurbaya pergi. Orang suruhan Datuk Meringgih ini berusaha untuk mendorong Sitti Nurbaya ke laut ketika mereka naik kapal menuju ke Jakarta. Usaha ini sia-sia karena Sitti Nurbaya selamat. Akhirnya dibuat fitnah oleh Datuk Meringgih bahwa Sitti Nurbaya mencuri emas dan uangnya. Fitnah ini membuat Sitti Nurbaya harus kembali ke Padang. Sementara dia baru beberapa hari tinggal di rumah Samsulbahri dan berharap selalu di dekat dengan Samsulbahri. Dengan ditemani oleh Pak Ali, Sitti Nurbaya kembali ke Padang dan menjelaskan semua bahwa itu adalah fitnah Datuk Meringgih agar dia tidak tinggal bersama Samsulbahri di Jakarta. Datuk Meringgih merasa usahanya gagal karena Sitti Nurbaya tidak mau kembali kepadanya. Dia mencari cara lain agar Sitti Nurbaya lebih menderita. Datuk Meringgih membunuh Sitti Nurbaya dengan memberi racun pada makanan yang dititipkan kepada orang bayaran Datuk Meringgih yang menyamar sebagai orang jualan kue keliling kampung pada malam hari. Usaha Datuk Meringgih berhasil, Sitti Nurbaya meninggal setelah memakan lemang yang diberi racun tersebut.

Ibu Samsulbahri meninggal setelah mendengar kabar meninggalnya Sitti Nurbaya. Sedangkan Samsulbahri dendam kepada Datuk Meringgih yang telah membuat hidup Sitti Nurbaya dan dirinya menderita. Samsulbahri berusaha bunuh diri untuk kesekian kalinya, tetapi selalu gagal karena diselamatkan oleh temannya, Arifin. Samsulbahri akhirnya menjadi tentara Belanda dengan nama panggilan Letnan Mas. Ia mendapat tugas ke Padang untuk melawan masyarakat Padang yang tidak mau membayar pajak (*belasting*). Masyarakat Padang yang melawan ini di pimpin oleh Datuk Meringgih. Dengan demikian, terjadi peperangan antara Datuk Meringgih dan Letnan Mas (Samsulbahri). Datuk Meringgih meninggal setelah ditembak oleh Letnan Mas, sedangkan Letnan Mas terluka kena pedang Datuk Meringgih. Letnan Mas dibawa ke rumah sakit. Ketika di rumah sakit Samsulbahri minta tolong kepada dokter agar dia dapat bertemu dengan Sutan Mahmud Syah. Mereka heran ada tentara Belanda yang kenal dengan Sutan Mahmud Syah. Setelah bertemu dengan bapaknya tersebut, Samsulbahri minta maaf dan berpesan agar Letnan Mas dimakamkan disebelah kuburan Sitti Nurbaya. Letnan Mas adalah Sam. Sutan Mahmud Syah tidak mengetahui bahwa itu adalah anaknya. Setelah Samsulbahri meninggal dia bertanya kepada dokter siapa itu Letnan Mas? Akhirnya Sutan Mahmud Syah hanya dapat menyesali kesalahan yang telah dilakukan kepada anaknya tersebut. Karena pangkat dan jabatan membuat dia lupa mempertimbangkan baik dan buruk hukuman yang telah dijatuhkannya kepada anaknya Letnan Mas yang tidak lain adalah Samsulbahri. Sesuai dengan pesan Samsulbahri, dia dimakamkan di dekat kuburan Sitti Nurbaya dan ibunya. Sutan Mahmud Syah tinggal berdua bersama Pak Ali, kusir yang selalu setia menemani keluarga Sutan Mahmud Syah tersebut.

Lampiran 3: Sinopsis Novel *Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli*

Novel ini menceritakan seorang anak angkat yang bernama Mr. Yatim. Dia dibesarkan oleh seorang hopjaksa yang bernama Sutan Alam Sah dan istrinya yang bernama Sitti Mariama. Mereka menyekolahkan Mr. Yatim sampai mencapai gelar doktor ke nagara Belanda. Mr. Yatim memiliki sahabat, yaitu dr. Aziz, Sitti Nurmala, dan Puti Bidasari. Puti Bidasari adalah kemenakan Sutan Alam Sah yang tinggal dan disekolahkan oleh mamaknya tersebut. Dengan demikian, dalam keluarga Sutan Alam Sah ada empat orang anggota keluarga dan mereka hidup bahagia.

Mr. Yatim dan Puti Bidasari saling mencintai. Mereka menyampaikan hal ini kepada Sutan Alam Sah. Sutan Alam Sah senang karena niatnya untuk menyekolahkan Mr. Yatim agar kemenakannya tersebut memiliki suami yang terpelajar akan terwujud. Niat baik Mr. Yatim dan Sutan Alam Sah ini ditentang oleh orang tua Puti Bidasari, yaitu Puti Renosari dan Sutan Baheram karena Mr. Yatim bukanlah anak kandung adiknya tersebut. Puti Renosari mengetahui bahwa Mr. Yatim adalah anak angkat adiknya dan orang tua Mr. Yatim adalah seorang tukang pedati yang hidupnya selalu berpindah-pindah dan bukan keturunan bangsawan. Sementara, orang tua Puti Bidasari masih mengagungkan adat bahwa gelar bangsawan sangat perlu untuk calon menantunya. Karena marahnya, Puti Bidasari dibawa oleh kedua orang tuanya dan tidak tinggal lagi di rumah mamaknya tersebut (Sutan Alam Sah). Hal ini membuat kedua sejoli itu sedih. Mr. Yatim yang mengetahui siapa dirinya merasa malu dan mengajukan diri untuk pindah tugas ke Jakarta. Kekecewaan Mr. Yatim karena gelar doktornya tidak ada artinya bagi masyarakat Padang yang masih bertahan dengan adatnya. Mereka tetap memilih keturunan bangsawan untuk calon menantu meskipun tidak ada pekerjaannya. Hal ini diketahui oleh Mr. Yatim bahwa Puti Bidasari ditunangkan oleh kedua orang tuanya dengan Sutan Malik. Sutan Malik pekerjaan sehari-hari adalah berjudi dan menyabung ayam. Dia adalah kemenakan Sutan Pamenan. Terakhir diketahui bahwa Sutan Pamenan adalah ayah dari Mr. Yatim dan Sitti Nurmala. Mr. Yatim dan Sitti Nurmala nyaris menikah setelah mendengar kabar pernikahan Sutan Malik dengan Puti Bidasari. Pernikahan ini digagalkan oleh dr. Aziz laki-laki yang dicintai oleh Sitti Nurmala karena dr. Aziz mengetahui bahwa Sutan Malik membakar rumah dan membunuh orang yang ada dalam rumah tersebut ketika malam takbiran. Karena takut masuk penjara, Sutan Malik disuruh meninggalkan kota Padang. Dengan demikian, pada acara pernikahan tersebut, posisi Sutan Malik digantikan oleh dr. Aziz. Mr. Yatim senang melihat temannya dr. Aziz menikah dengan adiknya Sitti Nurmala. Sementara dia tidak jadi menikah dengan gadis yang dicintainya, Puti Bidasari.

Sutan Alam Sah kedatangan tamu dari Inderapura, yaitu Sutan Ali Akbar. Tujuannya ke Padang untuk mencari kembarannya yang tidak lain adalah kakek Mr. Yatim. Hal ini diketahui dari cincin yang dibuat oleh orang tua mereka dan hanya mereka yang memilikinya. Cincin itu jadi bukti bahwa Mr. yatim adalah cucunya dari saudara kembarnya yang menghilang perpuluh-puluh tahun lamanya karena masalah harta warisan. Hal ini juga didukung oleh keterangan dari tukang pedati yang menolong ketika kembaran Sutan Ali Akbar pertama datang ke Padang. Dia juga menceritakan bahwa bapak Mr. Yatim adalah Sutan Pamenan. Hal ini memberi harapan baru bagi Mr. Yatim karena dia bukanlah anak tukang pedati, tetapi anak keturunan bangsawan dari Inderapura dan bapaknya Sutan Pamenan keturunan bangsawan di kota Padang.

Setelah mengetahui asal usul Mr. Yatim, kedua orang tua Puti Bidasari merestui pernikahan anaknya Puti Bidasari dengan Mr. Yatim yang sudah bergelar Mr. Sutan Muhamad Yatim. Setelah mereka menikah mereka merantau ke Jakarta. Hal ini jadi pilihan Mr. Sutan Muhamad Yatim karena dia tidak bisa menerapkan ilmunya sesuai dengan janjinya waktu pulang dari Belanda. Masyarakat Padang masih bertahan dengan adat dan seseorang yang memiliki cita-cita untuk kemajuan tidak akan bisa hidup di lingkungan tersebut. Seseorang yang ingin maju lebih memilih merantau ke Jakarta. Seperti yang dipilih oleh Mr. Sutan Muhamad Yatim.